

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Perhatian Orang Tua

###### a. Pengertian Perhatian Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perhatian adalah hal memperhatikan, kegiatan yang dilakukan seseorang dengan hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Perhatian yaitu mengarahkan indera sistem persepsinya untuk menerima informasi tentang sesuatu. Langkah pertama dalam interaksi individu dengan lingkungannya ialah memperhatikan yang sebenarnya tidak lain dari pada memberikan atau mengadakan persiapan untuk memberikan reaksi tertentu.<sup>1</sup>

Menurut Slameto perhatian adalah kegiatan yang dilakukan dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.<sup>2</sup> Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya, karena sebelum orang lain mendidik anak ini. Kedua orang tualah yang mendidik terlebih dahulu.

Menurut M. Dalyono menjelaskan bahwa perhatian orang tua yaitu, keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek, baik di dalam maupun diluar dirinya. orang tua berperan sebagai pembentuk karakter dan pola pikir kepribadian anak. Oleh karena itu keluarga merupakan tempat dimana pertama kali untuk anak berkenalan dengan nilai dan norma walaupun di dalam keluarga tidak terdapat rumusan kurikulum dan program resmi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, akan tetapi sifat pembelajaran di dalam keluarga sangat potensial dan mendasar.<sup>3</sup>

###### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi 5 (lima) macam yaitu:

---

<sup>1</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), 744.

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 105.

<sup>3</sup> M. Dalyono, *Prestasi Belajar Siswa*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 59.

- 1) Pembawaan  
Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka timbul perhatian terhadap objek tertentu.
- 2) Latihan dan kebiasaan  
Dari hasil latihan-latihan atau kebiasaan dapat menyebabkan timbulnya perhatian terhadap bidang tertentu walaupun tidak ada bakat pembawaan tentang bidang tersebut.
- 3) Kebutuhan  
Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan tersebut mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut.
- 4) Kewajiban  
Di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan, dia tidak akan bersikap masa bodoh apa yang terjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian.
- 5) Keadaan jasmani  
Sehat tidaknya jasmani sangat mempengaruhi perhatian kita terhadap satu objek.<sup>4</sup>

**c. Indikator Perhatian Orang Tua**

Perhatian orang tua terutama dalam hal pendidikan anak sangat diperlukan. Apalagi perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar yang dilakukan anak sehari-hari. Berdasarkan Slameto tentang perhatian orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, memberikan motivasi dan penghargaan yaitu:<sup>5</sup>

- 1) Pemberian bimbingan orang tua

Bimbingan merupakan terjemahan dan kata “*guidance*” dalam bahasa inggis.<sup>6</sup> *Guidance* merupakan bantuan yang diberikan seseorang kepada orang dewasa agar dapat memperoleh nilai, sikap, yang dapat memperdayakan potensinya untuk dapat bekerja secara produktif pada

---

<sup>4</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), 186.

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 108.

<sup>6</sup> Nandang Rusmana, *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah*, (Bandung : Rizqi Press, 2009), 12.

lingkungannya, bahwa bimbingan berorientasi untuk membantu pada masyarakat dari segala umur mulai dari anak-anak sampai pada yang dewasa untuk berkembang secara positif.<sup>7</sup>

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu, dari definisi bimbingan tersebut dapat dikaitkan dengan bimbingan orang tua kepada anak. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Memberikan bimbingan kepada anak adalah kewajiban orang tua. Di dalam belajar anak membutuhkan bimbingan, anak tidak akan tumbuh sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

2) Nasihat orang tua

Bentuk lain dari perhatian orang tua adalah memberikan nasihat kepada anak. Menasehati anak berarti memberikan saran-saran untuk memecahkan suatu masalah. berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat. Nasihat dapat diberikan orang tua kepada anaknya agar anaknya rajin blajar, kerjakan tugas-tugas sekolah.

3) Pengawasan orang tua

Pengawasan orang tua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar dan perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya sebab adanya pengawasan orang tua yang komitmen dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orang tua tersebut berarti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung dan tidak langsung, diutamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orang tua mengetahui kesulitan apa yang di alami oleh anak kemunduran dan kemajuan anak. Pengawasan orang tua bukanlah berarti pekekang kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab.

4) Motivasi dan penghargaan

Motivasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan yang menumbuhkan perilaku tertentu untuk mencapai suatu

---

<sup>7</sup> Saliyo, *Bimbingan Konseling Spiritual Sufi Psikologi Positif*, (Yogyakarta : Best Publisher, 2017), 33-34.

tujuan. Meskipun anak-anak memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi jika tidak diikuti dengan motivasi yang tinggi untuk mencapai prestasi belajarnya akan kurang memuaskan. Maka orang tua perlu memotivasi dan memberikan penghargaan kepada anaknya agar tercapai cita-citanya.

#### 5) Kebutuhan belajar

Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar anak sangat penting bagi orang tua karena dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik.

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Secara etimologis istilah hasil belajar biasa diartikan sebagai hasil usaha, atau suatu hasil yang telah dicapai baik dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang.<sup>8</sup>

Menurut Djamarah dan Zain menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan bentuk untuk memberikan umpan baik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Artinya suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan intruksional dapat tercapai.<sup>9</sup>

Menurut Slameto, hasil belajar adalah nilai yang dicapai siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Tipe prestasi belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari segi prosesnya. Artinya, seberapa jauh tipe hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan intruksional),

---

<sup>8</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran PAI*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 153

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 119.

sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.<sup>10</sup>

Hasil prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.<sup>11</sup> Jadi prestasi belajar merupakan indikator sebagai tingkat keberhasilan seseorang peserta didik atau anak didik setelah mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi 2 (dua) macam: yaitu faktor yang berasal dari diri siswa (internal) dan luar diri siswa (eksternal).<sup>12</sup>

##### 1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar belajar. Faktor ini terdiri dari faktor-faktor jasmaniah, psikologi dan kelelahan.

##### a) Faktor jasmaniah

##### (1) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas penyakit. Karena keadaan tubuh yang sehat seseorang dapat mempengaruhi dalam melakukan belajar. Kegiatan belajar seseorang akan terganggu jika bagian tubuhnya agar tetap terjamin dengan cara selain mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

##### (2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat tubuh itu bisa berupa kehilangan salah satu anggota badan, seperti: buta, setengah buta, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain. Keadaan seperti ini jelas akan

---

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2011), 45.

<sup>11</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Belajar Siswa*, (Jakarta : Grasindo Persabda, 2004), 75.

<sup>12</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 54.

mengengaruhi seorang anak dalam prestasi belajar.<sup>13</sup> Kecacatan yang diderita oleh seseorang berampak positif dan negatif, di samping kekurangan yang kita derita, sering kali Allah SWT menyimpan kelebihan kita dalam bentuk sesuatu berbeda. Hanya saja, kita perlu bekerja dengan keras untuk dapat menemukan bakat yang terpendam dalam diri kita masing-masing.

b) Faktor psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya adalah:

(1) Intelegensi

Pengertian Intelegensi menurut J.P. Chaplin adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yng baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Wiliam Stem Intelegensi adalah kesanggupan jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat dalam situasi yang baru.<sup>15</sup> Peserta didik yang dapat bersosialisasi dengan baik akan dapat menempuh keberhasilan yang baik pula.

Intelegensi berpengaruh terhadap kemajuan belajar, dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan inteligensi adalah salah satu faktor yang lain, jika faktor lain ini bersifat menghambat atau berpengaruh negatif terhadap belajar, akhirnya siswa

<sup>13</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 54.

<sup>14</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 5-6

<sup>15</sup>Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), 160.

gagal dalam belajarnya siswa yang mempunyai tingkat integensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik. Meskipun harus disadari sepenuhnya bahwa keberhasilan belajar bukan lah di tentukan oleh satu faktor saja, akan tetapi juga ditentukan oleh faktor-faktor yang lain.

(2) Perhatian

Perhatian dalam kamus besar bahasa indonesia yang disusun pusat bahasa Depdiknas, “perhatian adalah memperhatikan apa yang diperhatikan”. Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbul lah kebosenan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakat anak.

Selanjutnya mengenai perhatian yang diberikan oleh para ahli psikologi ada dua macam yaitu:

- a. Perhatian adalah pemutusan tenaga psikis bertuju pada suatu objek
- b. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas yang dilakukan.<sup>16</sup>

(3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang anak, perhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang dan memperoleh kepuasan .

Menurut Andi Mappiare minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa

---

<sup>16</sup> Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993), 114.

takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu kepada suatu pilihan tertentu.<sup>17</sup>

Minat besar pengaruhnya terhadap prestasi, belajar, karena bila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik baiknya karena tidak ada daya tarik bagi anak.

(4) Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut *Hilgard* adalah : *the capacity to learn*. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi percakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih.

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang di pelajari siswa sesuatu dengan bakatnya. Maka hasil belajar anak lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajar.

(5) Motif

Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas ktifitas tertentu demi mencapai tujuan. Tiap aktifitas yang dilakukan oleh seseorang, di dalam oleh suatu kekuatan dalam diri orang itu. Kekuatan pendorong inilah yang kita sebut motif.<sup>18</sup> orang tua disini berperan aktif dalam membimbing dan membina bagi anak untuk memberikan tujuan pembelajaran, dan tujuan dia dalam berkehidupan.

(6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan terus-menerus untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Anak yang

<sup>17</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Bandung : Usaha Nasional, 1982), 62.

<sup>18</sup> Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar –Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 71.

sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapan anak sebelum belajar. Belajar dikatakan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang) jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

(7) Kesiapan

Menurut Jamies Drever mengatakan bahwa kesiapan adalah kesediaan untuk beri respon dan bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajarnya sudah ada kesiapan, maka hasilnya belajar akan lebih baik.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi 2 (dua) macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

(1) Kelelahan jasmani dapat dilihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Hal ini terjadi karena terlalu banyak kerja dan kurang istirahat.<sup>19</sup> Maka dari itu, istirahat juga amat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari istirahat yang cukup amat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari setelah kegiatan yang dijalani.

(2) Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosenan sehingga minat dan dorongan untuk menghasil kan sesuatu menjadi hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian-bagian kepala dengan terasa pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi dan bekerja. Hal ini terjadi karena terus-menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat. Menghadapi hal-hal sama atau konstan tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu terpaksa dan sesuai dengan bakat minat dan perhatian .<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 59.

<sup>20</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 60.

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berhasil dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu faktor keluarga dan faktor sekolah.

- a) Faktor keluarga siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga. Hal ini meliputi cara orang tua mendidik, relasi diantara anggota keluarga dan perhatian orang tua.
- b) Faktor sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, kadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

## c. Indikator Hasil Belajar

Indikator prestasi hasil belajar pada prinsipnya, pengungkapan prestasi belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu khususnya ranah rasa siswa, sangat sulit. Hal ini di sebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.<sup>21</sup>

Adapun indikator hasil belajar adalah sebagai berikut.

## 1) Ranah Cipta (Kognitif)

Dalam ranah ini terdapat pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti). Dan sintesis (pembuat paduan baru dan utuh). Dalam hasil belajar pengetahuan siswa dapat menerjemahkan, menafsirkan, meramalkan dan memperhitungkan. Karena dalam hasil belajar pengetahuan ini dapat di lihat dari beberapa tipe yaitu: (1) pengetahuan tentang hal-hal khusus, seperti kata-kata lepas, nama-nama benda, dan istilah-istilah, (2) pengetahuan tentang cara dan

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), 148.

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, 149.

sarana, seperti penggunaan aturan, cara, simbol, gaya, gambaran, urutan, gerak, sebab-sebab, susunan klafikasi, unsur-unsur, kriteria, metode, teknik, prosedur dan lain sebagainya, (3) pengetahuan tentang universal dan abstraksi, seperti prinsip, asas, hukum, landasan, unsur pokok, implikasi, teori dan struktur.

2) Ranah Rasa (Efektif)

Dalam ranah ini terdapat penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakteristik (penghayatan). Ranah efektif meliputi: (1) Menyimak; taraf sadar memperhatikan, taraf ksedian menerima, taraf memperhatikan secara selektif/kontrol. (2) Merespon; manut (memperoleh sikap responsif, menghargai, menyetujui), bersedia merespon atas pilihan sendiri, merasa puas dalam merespon. (3) Menghargai; menerima nilai, mendabakan nilai dan mrasa wajib mengabdikan pada nilai. (4) Mengorganisasi; mengkonseptualisasi nilai dan organisasi sistem nilai. (5) Mewatak; memberlakukan secara umum seperangkat nilai dan seluruh hidupnya telah dijiwahi oleh nilai yang telah digelutinya secara konsisten.

3) Ranah Karsa (Psikomotorik)

Pada ranah ini mendapat keterampilan bergerak dan bertindak serta kecekapan ekspresi verbal dan non verbal. Psikomotorik terdapat lima jengjang, yaitu: (1) Mengindra mendengarkan, melihat, meraba, mencecap, membau dan bereaksi; (2) konsentrasi mental berproses badan, mengembangkan perasaan (sikap positif untuk melakukan sesuatu); (3) Bertindak secara terpimpin menirukan, mencoba yang dicontohkan; (4) Bertindak secara mekanik menguasai gerakan-gerakan tertentu; (5) Bertindak secara kompleks sudah sampai pada taraf mahir, gerakanya sudah di sertai berbagai improvisasi;<sup>23</sup>

**3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

a. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak adalah memahami dan mengimami tentang suatu perbuatan. Perbuatan tersebut merupakan perbuatan yan baik dilakukan oleh manusia. Pembelajaran akidah akhlak juga dapat memberi pengalaman

---

<sup>23</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, 148-150.

kepada peserta didik memahami dan mengimami Allah Swt dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian akidah adalah bentuk masdar dari kata “*aqodah, ya'qidu, 'aqdan-aqidatun*” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh.

Pengertian akhlak adalah secara *etimologi* berasal dari kata “*khuluk*” dan jamaknya “*akhlaq*”. Yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula dengan kata “*khuluk*” mempuyai kesesuaian dengan “*khilqun*”, hanya saja *khuluq* merupakan perangai manusia dari dalam diri (ruhaniyah) sedang *khilqun* merupakan perangai manusia dari luar (jasmaniah).

Selanjutnya Ibnu Maskawih mendefinisikan Akhlak dengan keadaan gerak jika yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran.<sup>24</sup>

Adapun menurut Ahmad Amin, yang disebut akhlak itu ialah “kehendak yang dibiasakan”. Artinya kehendak yang dibiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Jika apa bernama kehendak itu dikerjakan berulang-kali sehingga menjadi kebiasaan maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak. Jadi akhlak merupakan perilaku atau tingkah laku secara sadar dilakukan berulang kali perilaku yang menghubungkan antara Allah SWT dan makhluknya.

Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan memahami Allah SWT, dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akidah akhlak dalam penelitian adalah melihat bagaimana cara guru mata pembelajaran akidah akhlak memberikan pembelajaran dari mulai awal pelajaran hingga selesai pembelajaran. Adapun indikator dalam pembelajaran akidah akhlak adalah :

- 1) Kedisiplinan waktu belajar atau orientasi
- 2) Melakukan apersepsi
- 3) Pemberian motivasi
- 4) Mengamati pembelajaran
- 5) Membaca

---

<sup>24</sup> Tadjab Muhaimin, Abd Mujib, *Dimensi-dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), 242.

- 6) Mendengar dan menyimak
- 7) Pemberian evaluasi dan PR
- 8) Pemberian penghargaan dan nasihat

Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan akhlak Al-karimah sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan keritis multi dimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

- 1) Tujuan akidah akhlak

Setiap kegiatan pembelajaran merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju kesuatu tujuan. Tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana peserta didik itu dibawa. Karena pengertian akan ditentukan kearah mana peserta didik itu dibawa, karena pengertian dari tujuan itu sendiri yaitu diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.<sup>25</sup>

Tujuan akhlak menurut Barmawie Umary yaitu “supaya dapat terbiasa atau melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta mnghindari yang buruk, jelek, hina, tercela. Dan upaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmois”<sup>26</sup>

Sedangkan tujuan menurut Moh. Rifai tujuan pembelajaran akidah akhlak yaitu sebagai berikut :

- a. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari
- b. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauman yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan alam lingkungan.
- c. Memberikan bekal kepada siswa tentang aqidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.

---

<sup>25</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 29.

<sup>26</sup> Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo : CV Ramadhani,1991), 2.

2) Sumber ajaran akidah akhlak

Sumber ajaran pembelajaran akidah akhlak dapat dibagi menjadi dua yaitu: Al-Qur'an dan Al-Hadits.

- a. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di turunkan Allah SWT kepada Rasul dan Nabi-Nya, yang terakhir Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti, oleh karna itu Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pendidikan akidah akhlak a

Terdapat dalam Q.S Al- Ashar ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya, :*"Demi Masa sungguh manusia itu bersabda dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebijakan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran."*

3) Aspek akidah (keimanan)

Akidah (keimanan) meliputi:

1. Kalimat *thayyibah* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *Laa ilaha illallah, basmalah, alhamdulillah, subhanallah, Allahu Akbar, ta'awudz, maasya Allah, assalamu'alaikum, tarji', laa haula wala quwwata billah, dan istighfar.*
2. *Al-asma' al-husna* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *al-Ahad, al-Khaliq, Sakuur, Al-Qudduus, Ash-Sami, Al-Malik, Al-Malik, Al-Wahhab, Al-Alim, Al-Zhaahir .*
3. Imam kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat *thayyibah, al-husna*, dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi imam kepada Allah.

4) Aspek Akhlak meliputi:

- a) Pembiasaan akhlak karimah (mahmudah) secara berurutan di sajikan pada tiap semester dan jenjang kelas yaitu, disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur

nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri.

- b) Menenghindari akhlak tercela (madzmumah) secara berurutan di sajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu : hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong.

## B. Penelitian Terdahulu

Penulis menemukan beberapa literatur yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Dengan ini penulis akan menjelaskan tentang beberapa literatur yang ada di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Retmono Jazib Prasajo, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang tahun 2014, dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS”

Pada pembahasan ini ditafsirkan hasil analisis uji hipotesis yang telah diajukan yaitu, perhatian orang tua merupakan salah satu faktor terpenting dalam perkembangan kehidupan seorang anak, betapa pentingnya perhatian orang tua karena dapat berpengaruh dalam perkembangan kehidupan anak, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Untuk itu sifat disiplin sejak dini perlu ditanamkan pada anak terbiasa menaati atau mematuhi peraturan-peraturan yang ada tanpa merasa di paksa.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pengaruh perhatian orang tua, perbedaan yang dilakukan Retmono Jazib Prasajo adalah kedisiplinan belajar hasil analisis regresi diperoleh persamaan  $Y = 35,14 + 0,499X_1 + 0,441X_2$ . Berarti koefisien regresi variabel perhatian orang tua adalah *positif* (0,499), berarti setiap ada peningkatan perhatian orang tua akan diimbangi perubahan peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPS.<sup>27</sup> Dan koefisien regresi variabel kedisiplinan belajar adalah *positif* (0,441), berarti setiap kedisiplinan belajar ditekankan pada siswa akan mempengaruhi peningkatan. Perbedaan penelitian Retmono Jazib Prasajo adalah memfokuskan pada pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS.

---

<sup>27</sup> Retmono Jazib Prasajo, “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, No 1 (2014):1-2.

Dalam penelitian ini penulis meneliti pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak kelas V di Tamrinut Thullab Undaan Kudus 2018/2019.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Didik Kurniawan dan Dhoriva Urwatul Wustqa mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014. Dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Motivasi Belajar dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 20 Mataram NTB tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh perhatian orang tua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP dikota Mataram.<sup>28</sup>

Hipotesis dalam penelitian ini adalah menunjukkan bahwa penelitian orang tua, motivasi belajar dan lingkungan sosial secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika SMP dengan sumbangan sebesar 10,6%. Secara parsial perhatian orang tua dan motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar sementara lingkungan sosial tidak memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pengaruh perhatian orang tua, perbedaan penelitian yang dilakukan Didik Kurniawan dan Dhoriva Urwatul Wusqa. Bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika SMP. Sedangkan dalam penelitian ini penulis meneliti tentang “pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak kelas V Di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus tahun Pelajaran 2018/2019.

3. Penelitian yang di lakukan oleh Darwin Bangun dari FKIP Unila tahun 2008, yang berjudul “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Dengan Prestasi Belajar Ekonomi.

Tujuan penelitian ini bertujuan hasil perhitungan  $F_{hitung} + F_{tabel}$  yaitu  $84,94 + 3,94$  dengan koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,6889 yang berarti 68,89% persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar di rumah dan

---

<sup>28</sup> Didik Kurniawan dan Dhoriva Urwatul Wustqa, “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 20 Mataram NTB,” *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, no. 2, (2014). 176-177).

penggunaan waktu belajar di rumah mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa<sup>29</sup>.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama perhatian orang tua, perbedaannya penelitian dilakukan hubungan persepsi siswa pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan meningkatkan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian ini penulis meneliti tentang “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus tahun Pelajaran 2018/2019.

**C. Kerangka Berpikir**

**Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir**



Keterangan:

X = Perhatian Orang Tua

Y = Hasil Belajar Siswa

—————> = Pengaruh

Perhatian orang tua yaitu, keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya. orang tua berperan sebagai pembentuk karakter dan pola pikir kepribadian anak. Oleh karena itu keluarga merupakan tempat dimana pertama kali untuk anak berkenalan dengan nilai dan norma walaupun di dalam keluarga tidak terdapat rumusan kurikulum dan program resmi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, akan tetapi sifat pembelajaran di dalam keluarga sangat potensial dan mendasar.<sup>30</sup>

Hasil belajar di dalam kelas yaitu, perilaku siswa di dalam kelas terkonstruksi oleh hal-hal pokok seperti minat, rasa ingin tahu, keterikatan, dan motivasi intrinsik yang kesemuanya berimplikasi kepada keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran serta kemampuan pemahaman siswa terhadap bahan ajar. Minat berperan penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak

<sup>29</sup> Darwin Bangun, “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua”, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 5, no.1, (2008):(74-75)

<sup>30</sup> M. Dalyono, *Prestasi Belajar Siswa*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 59.

yang sangat besar terhadap sikap dan perilaku siswa. Adapun siswa yang berminat besar terhadap kegiatan pembelajaran akan berusaha lebih giat di bandingkan mereka kurang atau tidak berminat.<sup>31</sup>

#### D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata, yaitu “*hypo*” yang artinya di bawah dan “*thesa*” yang artinya kebenaran.<sup>32</sup> Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>33</sup>

Hipotesis atau jawaban sementara di sini dapat berwujud positif maupun negatif. Jadi benar-benar sesuai atau tidak dengan apa yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

$H_o$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

---

<sup>31</sup> Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 176.

<sup>32</sup> Masrukhin, *Statistika Inferensial*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 34.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 64.